

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dimana data dinyatakan dalam angka dan analisis dengan teknik statistika. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini memiliki dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam sampel. Penelitian asosiatif ini berbentuk kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat yang artinya keadaan satu variabel disebabkan atau ditentukan oleh keadaan satu atau lebih variabel lain.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh secara tidak langsung dengan media sebagai perantara. Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh melalui *annual report* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan satuan rupiah. (<https://www.idx.co.id/id>).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2017) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ada beberapa metode pengumpulan data, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Data diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, penelusuran ini dilakukan dengan cara:

- a. Penelusuran secara manual untuk data dalam format kertas hasil cetakan. Data yang disajikan dalam format kertas hasil cetakan antara lain berupa jurnal, buku, skripsi, artikel, dan thesis.

- b. Penelusuran dengan menggunakan komputer untuk data dalam format elektronik. Data yang disajikan dalam format elektronik tersebut antara lain berupa katalog-katalog perpustakaan, laporan laporan BEI, dan situs-situs internet.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

- a. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara menyalin atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, dan administrasi yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

- b. Observasi Pasif

Merupakan penelitian yang mengamati tapi tidak terlibat secara langsung pada kegiatan tersebut.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2018-2023. Berikut merupakan kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini :

Tabel 3.1

Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2023	46
3.	Perusahaan yang memiliki data lengkap	32

	terkait dengan variabel Komisaris independen, Dewan direksi dan Komite Audit yang di gunakan dalam penelitian ini	
Jumlah Sampel		32
Total Sampel (32 x 6)		192

Pada penelitian ini menggunakan kriteria pengambilan sampel dengan indikator perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel penelitian periode 2018-2023. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah 32 perusahaan.

Tabel 3.2
Data Perusahaan yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	BBCA	PT. Bank Central Asia, Tbk
2.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk
3.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk
4.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk
5.	BDMN	PT. Bank Danamon, Tbk
6.	BJBR	PT. Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten, Tbk
7.	BJTM	PT. Bank Jatim, Tbk
8.	BMRI	PT. Bank Mandiri, Tbk
9.	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
10.	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah, Tbk

11.	MEGA	PT. Bank Mega, Tbk
12.	NISP	PT. Bank OCBC NISP, Tbk
13.	PNBN	PT. Panin Bank, Tbk
14.	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia, Tbk
15.	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk
16.	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
17.	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten
18.	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk
19.	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
20.	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk
21.	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
22.	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
23.	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
24.	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
25.	BSWD	PT. BSWD Bank Of India Indonesia Tbk
26.	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
27.	BVIC	PT. BVIC Bank Victoria International Tbk
28.	DNAR	PT. DNAR Bank Oke Indonesia Tbk
29.	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional
30.	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
31.	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk

32.	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
-----	------	----------------------------------

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Teguh 2019). Kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Dewan komisaris Independent

Komisaris independen merupakan pihak eksternal yang ditunjuk oleh majelis umum. yang bertindak sebagai wadah bagi pemegang saham untuk mengambil keputusan penting sehubungan dengan modal yang ditanamkan perseroan, dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, kepentingan pemegang saham dan pelaksanaan manajemen. Terdapat tiga elemen penting yang akan mempengaruhi tingkat efektivitas dewan komisaris yaitu independensi, kompetensi, dan komitmen. Formula yang digunakan yaitu :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan. Dewan direksi diberi tugas dan tanggung jawab melakukan pengawasan pengelolaan didalam perusahaan dan melaporkan segala sesuatu yang terkait di perusahaan kepada dewan komisaris. Formula yang digunakan yaitu :

$$\text{Ukuran Direksi} = \text{Jumlah anggota Direksi}$$

4. Komite Audit

Komite Audit merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengendalikan laporan keuangan, audit eksternal dan sistem pengendalian internal, termasuk audit internal. Tujuan dibentuknya komite audit adalah untuk membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan efektifitas peaksaan tugas auditor eksternal dan auditor internal. Formula yang digunakan yaitu :

$$\Sigma KA = \Sigma \text{Anggota komite audit}$$

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berdasar pada data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis. Statistik deskriptif dipakai untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini yang memberikan gambaran umum dari tiap variabel penelitian yaitu dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit yang bisa dilihat dari jumlah data, angka rata-rata (mean), kisaran (median), dan standar deviasi.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan bentuk lanjutan dari regresi linear sederhana, ketika regresi linear sederhana hanya dapat menyediakan satu variabel independen (x) dan satu juga variabel dependen (y). Oleh karena itu, regresi linear berganda digunakan untuk menutupi kelemahan regresi linear sederhana ketika terdapat lebih dari satu variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y). Regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara variabel independen (x) dalam penelitian dengan variabel dependen (y) dalam penelitian. Model regresi tersebut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 DK I + \beta_2 DD + \beta_3 KA + e$$

Keterangan :

ROA = *Return On Assets* sebagai proksi kinerja keuangan

α = Nilai konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi masing – masing variabel independent

DKI = Dewan Komisaris Independen

DD = Dewan Direksi

KA = Komite Audit

e = *Standar Error*

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan model grafik yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif yang sebelumnya distribusi normal, selanjutnya dapat dihitung signifikansinya sebagai berikut:

H_0 : residual terdistribusi normal

H_a : residual tidak terdistribusi normal

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji residual dari model regresi dalam menemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi dikatakan baik jika bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi dengan melihat besarnya nilai D-W (Durbin-Watson). Keputusan didapatkan dengan melihat jumlah sampel yang diteliti kemudian melihat angka hasil pengujian pada Durbin-Watson test dan dibandingkan dengan angka pada Durbin-Watson table (nilai signifikansi 5% atau 0,05). Yang mana kriteria pengujian autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Pengambilan Keputusan

Kriteria	Keputusan
$0 < dw < dl$	Ada Autokorelasi Positif
$dl < dw < du$	Tidak Ada Keputusan
$4 - dl < dw < 4$	Ada Autokorelasi Negatif
$4 - du < dw < 4 - dl$	Tidak Ada Keputusan
$du < dw < 4 - du$	Tidak Ada Autokorelasi

Keterangan: du (Durbin-Watson upper) dan dl (Durbin-Watson lower)

Kriteria keputusan:

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar dari pada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menentukan ada tidaknya asosiasi (hubungan) antara dua variabel independen atau lebih. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui terjadinya korelasi antar variabel – variabel independen dalam penelitian. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan linear yang nyata (korelasi) antar variabel independen. Metode pengujian dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Batas dari tolerance value adalah diatas angka 0,10 sedangkan batas VIF adalah 10 dan mempunyai angka mendekati 1. Jika tolerance value dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinearitas.

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varians pada residual dari model regresi. Jika varians tidak sama, dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018) nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1 nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jika mendekati 1 maka model atau hasil semakin baik, begitu juga sebaliknya. Apabila $R=1$ berarti variabel berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, tetapi jika $R=0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh sempurna terhadap dependen (Ghozali, 2018).

3.6.5 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pada penelitian ini menggunakan Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap

variabel terikatnya (Widarjono, 2018). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

Jika nilai hitung $t > \text{tabel } t$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai hitung $t < \text{tabel } t$ maka H_0 diterima.

Atau

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima.